

ABSTRAK

Muhammad Nazih el-Kariem NIM 1193030064: “Peran BAZNAS Kabupaten Bandung dalam Mengoptimalkan Fungsi Zakat Sebagai Instrumen Fiskal Daerah Ditinjau dari Perspektif Siyasah Maliyah”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi fiskal Kabupaten Bandung mengalami defisit APBD. Seperti di tahun 2024 mengalami defisit Rp. 946,4 M. Dalam konteks ini, penting untuk mencari instrumen alternatif yang dapat mendukung kinerja fiskal daerah. Salah satu instrumen yang potensial adalah zakat, terutama jika dikelola secara profesional dan terintegrasi dengan kebijakan pembangunan daerah. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji peran BAZNAS Kabupaten Bandung dalam mengoptimalkan zakat sebagai instrumen fiskal daerah dalam perspektif siyasah maliyah.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama yang saling terkait. Pertama, menganalisis secara mendalam peran kelembagaan BAZNAS Kabupaten Bandung dalam mengoptimalkan fungsi zakat sebagai instrumen fiskal komplementer daerah. Kedua, mengidentifikasi dan mengkaji pola distribusi serta pendayagunaan dana zakat yang diterapkan BAZNAS, terutama perbandingan antara pola konsumtif dan produktif. Ketiga, meninjau keseluruhan tata kelola zakat tersebut, termasuk aspek transparansi dan akuntabilitasnya, dari sudut pandang prinsip-prinsip Siyasah Maliyah.

Penelitian ini menggunakan teori kebijakan fiskal Musgrave dan konsep *siyasah maliyah* al-Mawardi. Musgrave menyoroti fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi dalam pengelolaan fiskal, sedangkan *siyasah maliyah* menegaskan bahwa harta publik, termasuk zakat, harus dikelola untuk kemaslahatan. Kedua teori ini menjadi dasar untuk melihat peran zakat dalam mendukung fiskal daerah.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yuridis normatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumen, serta analisis peraturan perundang-undangan. Informan penelitian meliputi unsur pimpinan BAZNAS Kabupaten Bandung, bagian pendistribusian dan pendayagunaan zakat, pemerintah daerah terkait, serta mustahik penerima manfaat. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam praktik pengelolaan zakat di lapangan dan menilai efektivitasnya sebagai instrumen fiskal.

Hasil awal menyimpulkan bahwa BAZNAS telah berhasil menjalankan peran sebagai instrumen fiskal komplementer yang vital. Pola distribusinya berorientasi pada pola produktif (Program Bandung Makmur) untuk transformasi mustahik, yang terbukti menciptakan dampak multiplikasi ekonomi di tingkat lokal. Meskipun pengelolaan zakat telah memenuhi prinsip akuntabilitas *Siyasah Maliyah*, tantangan struktural terbesar terletak pada perlunya penguatan integrasi perencanaan dan kehendak politik Pemkab agar kontribusi zakat diakui secara *de jure* sebagai bagian dari indikator kinerja utama pembangunan daerah.

Kata Kunci: BAZNAS, Zakat, Instrumen Fiskal Daerah, *Siyasah Maliyah*, Kemaslahatan Umum.